

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemenangan Andra Soni dan Dimiyati pada Pilkada Banten 2024 menunjukkan bahwa keberhasilan elektoral tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat popularitas dan elektabilitas kandidat. Meskipun pada awal kontestasi pasangan ini lemah secara elektabilitas, yakni hanya berada di kisaran 10%, Andra Soni dan Dimiyati mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya politik yang dimiliki. Dengan berbagai modal dan strategi kemenangan yang tepat dapat digunakan kandidat untuk mengonversi dukungan menjadi suara riil di Pilkada. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, analisis dokumen serta kajian teori, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

Pertama, bentuk modal yang dimiliki kandidat yaitu berupa modal politik, sosial, dan ekonomi. Modal politik Andra Soni dan Dimiyati terwujud melalui pengalaman jabatan politik yang panjang di Banten, dukungan partai politik, dan dukungan elite politik. Selanjutnya, modal sosial yang dimiliki Andra Soni dan Dimiyati berasal dari kepercayaan publik, interaksi sosial yang terwujud melalui kegiatan sosial serta jaringan pendukung dari berbagai elemen masyarakat. Terakhir, modal ekonomi Andra Soni dan Dimiyati bersumber dari tiga jalur yaitu sumbangan pribadi kandidat, partai politik dan koalisi partai, serta sumbangan perseorangan dari simpatisan. Alokasi dana digunakan untuk berbagai aktivitas kampanye. Dalam konteks ini, modal-modal tersebut saling menopang, di mana kekuatan politik meliputi dukungan partai dan elit serta pengalaman politik dapat mempengaruhi dukungan sosial, dan dukungan jaringan sosial mampu memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi, sementara modal ekonomi membantu menopang berbagai aktivitas politik dan sosial.

Kedua, modal-modal tersebut kemudian dimanfaatkan kandidat dalam strategi kemenangan melalui pendekatan *push*, *pull*, dan *pass political marketing*. Dalam strategi *push*, modal politik berupa soliditas koalisi dimanfaatkan untuk menggerakkan mesin partai ke seluruh masyarakat luas melalui kampanye langsung, modal sosial berupa jaringan relawan membantu

menggalang massa dalam kegiatan kampanye, sementara modal ekonomi mendukung penyelenggaraan kampanye sebagai sarana sosialisasi politik kepada masyarakat. Pada strategi *pull*, modal sosial berupa citra kandidat dipasarkan melalui media sosial terutama TikTok dengan konten visual berbasis AI, sedangkan modal politik dimanfaatkan melalui dukungan figur nasional yang dikemas menjadi pesan kampanye melalui video di media sosial serta diperkuat dengan desain APK sebagai legitimasi kandidat dihadapan pemilih. Adapun dalam startegi *pass*, jaringan relasi yang telah dibangun kemudian diaktifkan sebagai saluran distribusi pesan. Elite-elite politik, tokoh agama, dan publik figur dimanfaatkan dengan memberikan dukungan terbuka kepada kandidat untuk menjangkau berbagai segmen pemilih sesuai karakteristik soisal masing-masing wilayah dan kelompok masyarakat.

Secara keseluruhan, peneliti melihat modal politik, sosial, dan ekonomi Andra Soni dan Dimiyati mendukung kesuksesan strategi pemenangan kandidat selama Pilkada Banten 2024. Meskipun demikian, modal politik tampak menjadi modal yang paling dominan karena menjadi fondasi utama dalam menggerakkan modal sosial serta modal ekonomi. Ketiga modal tersebut tidak hanya menjadi sumber daya yang dimiliki kandidat tetapi juga dioperasikan secara strategis melalui berbagai aktivitas kampanye, baik secra langsung, media massa maupun melalui tokoh-tokoh berpengaruh. Di sisi lain, temuan juga menghadirkan catatatn kritis terhadap pemanfaatan modal kandidat dalam Pilkada yang dapat berpotensi menciptakan ketimpangan dalam kontestasi elektoral serta memperkuat praktik politik transaksional. Namun demikian, kemampuan kandidat dan tim dalam memanfaatkan berbagai modal dalam strategi pemenangan menjadi salah satu faktor yang berperan pada keberhasilan Andra Soni dan Dimiyati sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2024-2029.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Saran akademisi, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui studi komparatif antara kandidat yang menang dan kalah pada Pilkada untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai penggunaan modal dalam kontestasi politik. Penelitian berikutnya juga dapat meninjau bagaimana jaringan pendukung kandidat terpilih memperoleh akses terhadap kebijakan dan sumber daya pemerintah serta implikasinya terhadap kualitas demokrasi loka. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap beberapa narasumber dan belum memiliki bukti empiris yang memadai untuk menganalisis praktik politik uang secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan informan serta menggunakan pendekatan dan data yang lebih beragam untuk mengkaji fenomena tersebut secara lebih dalam.
2. Saran praktis, ditujukan kepada kandidat, partai politik, dan tim pemenangan yang akan berkontestasi dalam Pilkada mendatang. Penelitian ini menunjukkan bahwa elektabilitas rendah di awal bukan kondisi yang tidak dapat dibalik apabila kandidat mampu mengidentifikasi dan mengoperasikan modal yang tersedia secara strategis sesuai dengan karakter arena. Di samping itu, strategi pemenangan perlu dirancang dengan tetap menjunjung prinsip demokrasi yang adil, transparan, dan akuntabel, sehingga keberhasilan elektroal tidak hanya berorientasi pada kemenangan, tetapi juga pada penguatan kualitas demokrasi dan kepercayaan publik terhadap proses pemilihan.